

**ANALISIS USAHA INDUSTRI TAHU DI KECAMATAN SRAGEN
KABUPATEN SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Disusun Oleh:

LEADY PUTRA ADNANIYUN

NIM: E100 080 048

Kepada

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

ANALISIS USAHA INDUSTRI TAHU DI KECAMATAN SRAGEN
KABUPATEN SRAGEN

Leady Putra Adnaniyun

NIM : E 100080048

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh
Team Pembimbing :

Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si


(.....)

Pembimbing II : Dra. Retno Woro Kaeksi


(.....)

Surakarta, 2 Februari 2013

Dekan Fakultas Geografi



SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Leady Putra Adnaniyun

NIM : E 100080048

Fakultas : Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Analisis Usaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan median/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 2 Februari 2013

Yang menyatakan

(Leady Putra An)

FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013
Analisis Usaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen
Kabupaten Sragen
Analysis of Industrial Enterprises in Sub Sragen Know
Sragen

Oleh :

Leady Putra Adnaniyun

Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos I Surakarta 57162, Telp (0271)717417

ABSTRACT

This study is about the efforts of the industry know that there is in District Sragen Sragen with the title "BUSINESS ANALYSIS SUB TAHU IN THE DISTRICT SRAGEN SRAGEN". The selected research areas because Sragen district in the area there are many industries tahu.

The purpose of this study was to investigate factors that influence the production of industrial enterprises out in the study area based on the statements of the employer, 1. To determine the origin of labor in the industry know Sragen District, 2. To determine the factors effect amount of income include: capital, labor, and marketing, 3. To determine the contribution of income received from the industry know the total family income entrepreneurs.

The method used in this research is the survey method, for the selection of research areas to determine respondents using census method.

The results showed the factors that affect the production of industrial enterprises out of materials commonly used to manufacture out available in the market by 92.24% and entrepreneurs 5.83% greater local and convenient way of acquiring, varying the amount of raw material usage. For labor employers use labor most of the sub Sragen own or derived from the study area by 65.80%. Factors that affect the amount of revenue the industry knows is the capital, the greater the capital the entrepreneur knows the industry, the greater the income entrepreneurs know. Marketing marketing reach production know Sragen district Sragen majority concentrated in the city, while marketing to urban areas or other provinces there is a small amount. There is a grouping or agglomeration of industries in Sub Sragen know regarding industrial location, where the location of the establishment of these industries are concentrated in 8 villages sine, sragen wetan, sragen middle, sragen wetan, nglorok, corals, Tangkil, kedungupit where the location, the eight urban centers industry knows this all located in the eastern district of Sragen. Contribution income from the industry know the total income of families in the study area is at 72.81%, or an average of Rp 6,194,271

Keywords: Analysis of Industrial Enterprises

ABSTRAK

Penelitian ini adalah mengenai usaha industri tahu yang ada di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen dengan judul “**ANALISIS USAHA INDUSTRI TAHU DI KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN**”. Adapun daerah penelitian dipilih Kecamatan Sragen karena di daerah tersebut terdapat banyak industri tahu.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh usaha industri tahu di daerah penelitian berdasarkan keterangan para pengusaha, 2. Untuk mengetahui daerah asal tenaga kerja industri tahu di Kecamatan Sragen, 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang meliputi: Modal, tenaga kerja, dan pemasaran, untuk mengetahui sumbangan pendapatan yang diterima dari industri tahu terhadap pendapatan total keluarga pengusaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, untuk pemilihan daerah penelitian dengan menentukan responden menggunakan metode *sensus*.

Hasil penelitian menunjukkan faktor produksi yang berpengaruh pada usaha industri tahu umumnya bahan yang digunakan untuk pembuatan tahu tersedia di pasar sebesar 92,24% dan pengusaha yang lebih besar 5,83% setempat dan cara memperolehnya mudah, jumlah penggunaan bahan baku bervariasi. Untuk tenaga kerja pengusaha menggunakan tenaga kerja sebagian besar dari wilayah Kecamatan Sragen sendiri atau berasal dari daerah penelitian sebesar 65,80%. Faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usaha industri tahu adalah modal, semakin besar modal yang dimiliki pengusaha industri tahu maka semakin besar pendapatan pengusaha tahu. Jangkauan pemasaran produksi tahu Kecamatan Sragen mayoritas terkonsentrasi di kota Sragen, sedangkan untuk pemasaran ke wilayah kota atau propinsi lain ada dalam jumlah kecil. Terdapat pengelompokan atau aglomerasi industri pada Kecamatan Sragen menyangkut lokasi industri tahu, dimana lokasi tempat berdirinya industri ini terpusat pada 8 kelurahan yaitu sine, sragen wetan, sragen tengah, sragen wetan, nglorok, karang tengah, tangkil, kedungupit dimana secara lokasi, kedelapan kelurahan sentra industri tahu ini semuanya berada pada wilayah timur Kecamatan sragen. Sumbangan pendapatan dari usaha industri tahu terhadap pendapatan total keluarga yang ada di daerah penelitian adalah sebesar 72,81% atau rata-rata Rp 6.194.271

Kata kunci : Analisis Industri Usaha Tahu

PENDAHULUAN

Manusia sejak awal peradabannya selalu berusaha untuk memenuhi asasinya dengan cara yang berbeda-beda berdasarkan lokasi kehidupannya. Wilayah-wilayah dengan keadaan permukaan bumi tertentu, tanahnya tidak baik

untuk digarap sehingga kehidupan terasa begitu berat. Sebaliknya ditempat lain alam begitu murah menyediakan berbagai sumber daya untuk diolah dan bagi masyarakat yang bersangkutan untuk lebih maju (Daljoeni, 1987).

Negara yang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, dimana sebagian penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya negara Indonesia. Keadaan tersebut merupakan masalah yang sangat pelik disebabkan semakin sempitnya lahan pertanian. Sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat (Mubyarto, 1984). Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan dan mendorong sektor lainnya yaitu sektor industri. Repelita yang ke IV sektor industri yang didorong pengembangannya dapat digolongkan menjadi empat kelompok sebagai berikut:

- Industri untuk memenuhi kebutuhan pokok rakyat sebagian besar dicakup dalam aneka industri yang telah lama tumbuh dan berkembang sejak Repelita 1 dan pengembangannya masih terus dimantapkan sehingga produk-produk industrinya dapat dijangkau oleh daya beli masyarakat banyak.
- Industri yang menghasilkan mesin-mesin industri yang dapat menjamin pengadaan bahan baku dan menolong yang diperlukan, sehingga sebagian besar dicakup dalam industri permesinan dan logam dasar yang diprioritaskan dalam Repelita ke IV.
- Industri yang memanfaatkan sumber alam dan energi sebagian besar dicakup dalam industri kimia dasar dengan memanfaatkan koreografis yang dimiliki Indonesia.
- Industri kecil dan kerajinan rakyat yang penting perannya dalam

mewujudkan dan pemerataan dan kesempatan berusaha dan memperluas lapangan pekerjaan serta membangun masyarakat modern.

Untuk semakin memajukan peranan industri dalam meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan bermasyarakat dalam Repelita yang ke V sektor industri terus ditingkatkan, seperti Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1992 yaitu antara lain mengembangkan dan mengarahkan pembangunan industri secara bertahap untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri akan mesin peralatan industri, terus mengembangkan berbagai industri yang dapat menunjang pertahanan dan keamanan nasional melanjutkan dan mengarahkan pembangunan industri kecil termasuk industri rumah tangga serta yang formal maupun tradisional. Sesuai dengan hal tersebut di atas maka pembinaan dan pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat yang menggunakan keterampilan dan penghasil benda seni oleh pemerintah terus didorong karena mempunyai peran yang penting dalam pemerataan berusaha dan penciptaan lapangan pekerjaan. Industri tahu yang termasuk dalam industri kecil dan kerajinan rakyat oleh pemerintah terus didorong dan ditingkatkan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat dengan cepat akan menyebabkan lajunya angkatan kerja muda. Selama periode 1982-1990 laju pertumbuhan penduduk Indonesia tercatat, 2,5 persen/tahun relatif lebih tinggi dari pada periode sebelumnya, tahun 1971-1980 yaitu

sebesar 2,3 persen/tahun (CHNS Monning, Data SP 1971-1980). Hal ini selain berpengaruh terhadap pertumbuhan akan kebutuhan perumahan dan permukiman, fasilitas air bersih, fasilitas sosial ekonomi dan kebudayaan lain yang seimbang.

Secara administratif Kecamatan Sragen termasuk dalam wilayah Kabupaten Sragen yang terdiri dari 8 desa, jarak antara pusat pemeritahan Kecamatan Sragen dengan Ibukota Sragen adalah 0,4 km, jarak tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan angkutan kota melalui jalan raya Sragen ke timur ke Ibukota Sragen kurang lebih 10 menit dan ke kota Solo jaraknya 18 km.

Dilihat dari segi administrasinya Kecamatan Sragen terletak pada ketinggian 86 mdpl, dengan batas topografi 110° 45' sampai 111°10' Bujur Timur dan diantara 7°15' sampai 7° 30' Lintang Selatan, dengan luas daerah 2.727,00 ha. (Data Monografi Kecamatan Sragen).

Kecamatan Sragen terletak didaerah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Gesi, sebelah Timur dengan Kecamatan Ngrampal, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Karangmalang yang luas wilayahnya kurang lebih 22,27 km. Yang terdiri dari 8 desa atau kelurahan dengan pusat pemeritahan berada di daerah Sragen. Kecamatan Sragen terdapat usaha industri tahu yang berjumlah 103 usaha industri, sedangkan asal usul industri tahu di daerah penelitian adalah merupakan peninggalan dari nenek moyang atau sudah merupakan warisan yang turun temurun. Meskipun demikian ada

juga pengusaha industri tahu yang baru saja berdiri karena mereka mengetahui bahwa industri tahu di daerah penelitian mempunyai prospek yang baik.

Tabel 1.1. Luas Wilayah Per Desa di Kecamatan Sragen Tahun 2012

No	Desa	Luas Wilayah (Ha)	(%)
1.	Sine	338,23	12,40
2.	Sragen Kulon	213,74	7,84
3.	Sragen Tengah	173,49	6,36
4.	Sragen Wetan	213,15	7,82
5.	Nglorog	365,02	13,39
6.	Karangtengah	354,06	12,98
7.	Tangkil	510,44	18,72
8.	Kedungupit	558,87	20,49
Jumlah		2.727,00	100

Sumber : Data Primer, 2012

Dari tabel 2.1 di atas terlihat bahwa desa Kedungupit mempunyai wilayah paling luas yaitu 558,87 ha atau sekitar 20,49% dari total luas wilayah, sedangkan desa Sragen Tengah mempunyai luas wilayah paling kecil yaitu 173,49 ha atau sekitar 6,36%. Walaupun demikian, kalau dilihat dari letaknya, desa Sragen Tengah cenderung mendekati jalan utama kecamatan dibanding dengan desa Kedungupit.

Table 1.2 Asal Bahan Baku yag di peroleh pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen Tahun 2012

No	Asal Bahan baku	Frekuensi (orang)	Persen (%)
1.	Toko / pasar	95	92,24
2.	Koperasi	2	1,95
3.	Pengusaha yang lebih besar	6	5,83
Jumlah		103	100

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha industri tahu di daerah penelitian memperoleh bahan baku adalah dengan melalui koperasi yang ada di daerah penelitian yaitu sebanyak 2 pengusaha atau sebesar (1,95%) yang biasanya dibayar

dengan uang muka setelah barang hasil produksi dijual baru dilunasi.

Untuk pengusaha yang mengambil bahan baku dari toko sebanyak 95 pengusaha atau sebesar (92,24%) dan biasanya dibayar kontan. Demikian juga untuk pengusaha yang mengambil bahan baku dari pengusaha yang lebih besar sebanyak 6 pengusaha atau sebesar (5,83%) biasanya dibayar belakangan. Ketersediaan bahan baku kedelai sangat mempengaruhi usaha industri tahu di daerah penelitian, selain kedelai haban dasar /bahan baku lainnya untuk pembuatan tahu. Dan juga bahan baku yang digunakan sebagai pmbatan pada tahu.

Kenyataan yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kemudahan bahan baku di daerah penelitian tidak mengalami hambatan yang berarti, hanya masalah permodalan yang menyebabkan pengusaha sulit untuk memperoleh bahan baku tersebut. Keadaan ini mengindikasikan bahwa dari segi bahan baku, para pengusaha industri tahu tidak terlalu menjadi permasalahan.

Tabel 1.3 Jumlah dan penyebaran Usaha Industri Tahu di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Industri
1	Sumberlawang	8
2	Sragen	103
3	Miri	19
4	Sidoarjo	10
5	Ngrampel	6
6	Karangmalang	6
7	Gendang	8
8	Gemolong	13
9	Sukodono	5
10	Sambongmacan	7
11	Masaran	32
12	Sambirejo	1
13	Tangen	-
14	Mondakan	1
15	Jener	-

16	Kalijambe	3
17	Tanon	8
18	Plupuh	1
19	Kedawong	12
Jumlah		253

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh kepala keluarga yang berprofesi sebagai pengusaha industri tahu untuk menjadi responden. Dengan populasi pengusaha industri tahu di daerah penelitian sebanyak 103 pengusaha, maka diambil responden sejumlah 103.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1985) mengemukakan bahwa metode survei adalah pengumpulan data atau informasi yang didapat dari responden dengan menggunakan kuesioner (dalam penelitian ini adalah pengusaha industri tahu). Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Untuk mendapat gambaran yang menyeluruh mengenai industri usaha tahu di daerah penelitian. Langkah yang utama harus diambil dalam melaksanakan penelitian adalah:

Adapun langkah - langkah kerjanya sebagai berikut:

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan daerah penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Masri Sigarimbun dan Sofyan Effendi, 1981).

ANALISA DATA

Dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesa dan tujuan penelitian digunakan teknik analisa Analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Data yang telah dikumpulkan dan diolah, diambil kesimpulan atas dasar analisis dengan menggunakan tabel frekuensi maupun tabel silang. Tabel frekuensi bertujuan untuk menganalisa hipotesa 2 dan 4, yaitu untuk mengetahui daerah asal tenaga kerja industri tahu, untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan industri tahu, sedangkan tabel silang untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, analisis tabel ini digunakan untuk menguji hipotesa 3.

HASIL PENELITIAN

Faktor yang Menyebabkan Usaha Industri Tahu Tidak Mengalami Perkembangan

Di dalam bab 4 ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara faktor – faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha industri tahu. Pada penelitian ini untuk mempermudah analisis maka produksi industri tahu didasarkan pada besarnya produksi yang didapatkan pada pertanian kedelai. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi besarnya produksi maka semakin tinggi pula besarnya pendapatan. Dengan demikian maka bisa dikatakan bahwa industri telah mengalami perkembangan. Setelah diketahui besarnya produksi maka kemudian dicari nilai hubungannya dengan faktor – faktor yang mempengaruhi industri tidak mengalami perkembangan antara lain : bahan

baku, modal, dan jangkauan pemasaran. Pembahasan yang dilakukan terbatas pada hipotesa yang tersusun.

Pengaruh Bahan Baku dengan Produksi Industri Tahu.

Bahan baku sebagai bahan dasar yang penting dalam usaha perindustrian. Industri tahu salah satu usaha perindustrian sangat memerlukan kedelai sebagai bahan baku dasar pembuatan tahu. Ketersediaan bahan baku yaitu kedelai tersebut sangat mempengaruhi usaha industri di daerah penelitian. Selain kedelai sebagai bahan dasar atau bahan baku untuk pembuatan tahu adalah pencetakan untuk proses pencetakan pada tahu.

Kemudahan bahan baku untuk bahan dasar tersebut di daerah tidaklah terlalu sulit, karena untuk bahan dasar kedelai bisa diperoleh dari koperasi, atau produsen-produsen yang menyediakan bahan baku seperti kedelai yang lebih besar yang dekat dengan daerah penelitian umumnya di Solo.

Pengaruh Modal dengan Produksi Tahu

Table 1.4 Asal Bahan Baku yang di peroleh pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen Tahun 2012

No	Asal Bahan baku	Frek (org)	(%)
1.	Toko / pasar	95	92,24
2.	Koperasi	2	1,95
3.	Pengusaha yang lebih besar	6	5,83
Jumlah		103	100

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha industri tahu di daerah

penelitian memperoleh bahan baku adalah dengan melalui koperasi yang ada di daerah penelitian yaitu sebanyak 2 pengusaha atau sebesar (1,95%) yang biasanya dibayar dengan uang muka setelah barang hasil produksi dijual baru dilunasi.

Untuk pengusaha yang mengambil bahan baku dari toko sebanyak 95 pengusaha atau sebesar (92,24%) dan biasanya dibayar kontan. Demikian juga untuk pengusaha yang mengambil bahan baku dari pengusaha yang lebih besar sebanya 6 pengusaha atau sebesar (5,83%) biasanya dibayar belakangan. Ketersediaan bahan baku kedelai sangat mempengaruhi usaha industri tahu di daerah penelitian, selain kedelai haban dasar /bahan baku lainnya untuk pembuatan tahu. Dan juga bahan baku yang digunakan sebagai pembatan pada tahu.

Kenyataan yang ada tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kemudahan bahan baku di daerah penelitian tidak mengalami hambatan yang berarti, hanya masalah permodalan yang menyebabkan pengusaha sulit untuk memperoleh bahan baku tersebut. Keadaan ini mengindikasikan bahwa dari segi bahan baku, para pengusaha industri tahu tidak terlalu menjadi permasalahan.

Tabel 1.5 Sistem pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen tahun 2012

No	Sistem pemasaran	Frek (org)	Persen (%)
1.	Dipasarkan sendiri	98	95,15
2.	Dipasarkan pihak	4	3,89
3.	ketiga	1	0,98
	Dipasarkan sendiri + pihak ketiga		
	Jumlah	103	100

Sumber : Data Primer, 2012

Tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase terbesar (95,15%) dan sistem pemasaran yang dijalankan oleh pengusaha industri tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen adalah dipasarkan sendiri. Keuntungan dari sistem penyaluran atau pemasaran seperti ini adalah pembayaran yang diterima oleh pengusaha adalah secara konstan serta lebih besar dari pada lewat pihak (distributor). dengan demikian keuntungan yang diperoleh para pengusaha juga lebih besar.

Faktor – faktor yang Berpengaruh dalam Mempertahankan Usaha

Dalam sub bab ini akan dikemukakan mengenai hubungan antara faktor – faktor yang mempengaruhi pengusaha dalam mempertahankan usaha. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mempermudah analisis maka produksi industri tape singkong didasarkan pada produksi yang didapatkan.

Faktor – faktor yang berpengaruh dalam mempertahankan usaha ini adalah faktor turun – temurun, pendapatan industri lebih besar daripada pendapatan yang lain, tidak memiliki ketrampilan, dan karena permintaan pasar. Untuk menganalisis faktor – faktor tersebut digunakan analisis tabel silang.

Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan faktor – faktor yang berpengaruh dalam mempertahankan usaha dengan jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1.6 Daerah Pemasaran
Pengusaha Industri Tahu di
Kecamatan Sragen Kabupaten
Sragen Tahun 2012

No	Daerah Pemasaran	Frek (org)	(%)
1	Wilayah Kota Sragen	70	67,96
2	Luar wilayah Kota Sragen dalam satu propinsi	21	20,39
3	Luar wilayah Kota Sragen luar propinsi	12	11,65
	Jumlah	103	100

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 103 pengusaha semuanya memasarkan produksinya ke daerah Surakarta. Alasan yang diutarakan oleh pengusaha yaitu Surakarta adalah salah satu Kota yang terdapat pasar yang khusus memasarkan produksi-produksi tahu, yang berarti banyak terdapat pembeli yang akan membeli barang hasil produksi dari pengusaha tahu, disamping letaknya yang dekat dengan lokasi produksi.

Terdapat 21 pengusaha (67,96%) dari seluruh responden yang memasarkan barang produksinya ke Kota lain yang masih terletak dalam satu propinsi Surakarta. Pengusaha yang masih memasarkan keluar propinsi Jawa sebesar 11,65 (12responden), pengusaha yang memasarkan barang produksinya hingga keluar propinsi ini adalah pengusaha yang mempunyai modal besar. Mereka memasarkan produksinya hingga ke luar propinsi ini, berdasarkan informasi dari responden adalah hanya untuk memenuhi pesanan dari konsumen. Tidak dalam bentuk ekspansi dalam arti terus mencari pangsa pasar baru, namun lebih mempertahankan pasar yang selama ini telah mereka punyai.

Pendapatan industri tahu adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri tahu dari hasil penjualan barang yang diproduksinya. Pendapatan yang diterima antara pengusaha yang satu dengan yang lainnya sangat bervariasi dan berbeda-beda.

Dari data hasil kuesioner yang terkumpul (lampiran) dapat diketahui bahwa pendapatan terbesar yang diterima pengusaha dari industri tahu di Kecamatan Sragen adalah Rp. 9. 450. 000 sedangkan pendapatan terkecil yang diterima pengusaha dari industri tahu di Kecamatan Sragen adalah Rp. 4.050. 000 . Dari data tersebut dapat dibuat interval pendapatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KI &= \frac{\text{Pendapatan terbesar} - \text{Pendapatan terkecil}}{\text{Jumlah kelas yang diketahui}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.450.000 - \text{Rp } 4.050.000}{3} \\
 &= \frac{\text{Rp } 5.400.000}{3} \\
 &= \text{Rp } 1.800.000
 \end{aligned}$$

Maka kelas pendapatan yang diperoleh adalah:

1. Rp 4.050.000 - < Rp 5.850.000
2. Rp 5.850.000 - < Rp 7.650.000
3. Rp 7.650.000 - < Rp 9.450.000

Tabel 1.7 Pendapatan Dari Usaha
Industri Tahu di Kecamatan Sragen
Kabupaten Sragen Tahun 2012

No	Pendapatan Rp/Tahun	F	(%)
1.	Rp 4.050.000 - < Rp 5.850.000	60	58,26
2.	Rp 5.850.000 - < Rp 7.650.000	30	29,13
3.	Rp 7.650.000 - < Rp 9.450.000	13	12,63
	Jumlah	103	100

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah terbesar terdapat pada pengusaha dengan kategori pendapatan kelas rendah yaitu sebanyak 60 responden

(58,26%). Rendahnya pendapatan pengusaha tahu ini dapat disebabkan oleh karena beberapa sebab diantaranya adalah skala produksi yang rendah dan pemasaran hasil produksi yang masih terbatas.

Tabel 1.8 Pendapatan Total Keluarga Pengusaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2012

No	Pendapatan (Rp/bulan)	F	(%)
1	Rp 4.050.000- < Rp 5.850.000	53	55,35
2	Rp 5.850.000 - < Rp 7.650.000	37	35,93
3	Rp 7.650.000- < Rp 9.450.000	9	8,74
Jumlah		103	100
Rata-rata pendapatan total		Rp 6.194.271	

Sumber Data Primer 2012

Angka tersebut menunjukkan bahwa angka terbesar (55,35%) pendapatan total keluarga pengusaha tahu termasuk dalam kategori rendah yaitu Rp. 4.050.000 < Rp5.850.000 dan rata-rata pendapatan total keluarga terbesar Rp 6.194.271. Besarnya angka pendapatan pengusaha pada kelas rendah ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang telah bekerja dan memberikan pendapatannya sebagai kontribusi/atau masukan untuk pendapatan keluarga yang kecil. Semakin banyak masukan yang diberikan anggota keluarga untuk keuangan keluarga maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh keluarga yang bersangkutan. Namun berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, terlihat bahwa sambungan pendapatan anggota keluarga dari sektor lain usaha tahu dalam menentukan besar kecilnya pendapatan adalah rendah. Usaha tahu ini adalah merupakan faktor utama atau paling dominan

mrnyumbangkan pendapatan keluarga.

sambungan pendapatan anggota keluarga dari sektor lain usaha tahu dalam menentukan besar kecilnya pendapatan adalah rendah. Usaha tahu ini adalah merupakan faktor utama atau paling dominan mrnyumbangkan pendapatan keluarga.

Pendapatan Pengusaha dari Industri Tahu

Pendapatan industri tahu adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri tahu dari hasil penjualan barang yang diproduksinya. Pendapatan yang diterima antara pengusaha yang satu dengan yang lainnya sangat bervariasi dan berbeda-beda.

Dari data hasil kuesioner yang terkumpul (lampiran) dapat diketahui bahwa pendapatan terbesar yang diterima pengusaha dari industri tahu di Kecamatan Sragen adalah Rp. 9. 450. 000 sedangkan pendapatan terkecil yang diterima pengusaha dari industri tahu di Kecamatan Sragen adalah Rp. 4.050. 000 . Dari data tersebut dapat dibuat interval pendapatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KI &= \frac{\text{Pendapatan terbesar} - \text{Pendapatan terkecil}}{\text{Jumlah kelas yang diketahui}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 9.450.000 - \text{Rp } 4.050.000}{3} \\
 &= \frac{\text{Rp } 5.400.000}{3} \\
 &= \text{Rp } 1.800.000
 \end{aligned}$$

No	Indutri Tahu		
	Besarnya Sumbangan Pendapatan	%	jumlah
1.	13,06%42,04%	10	9,71
2.	42,04% - 71,02%	18	17,48
3.	71,02% - 100%	75	72, 81
Jumlah		103	100

Hubungan Antara Daerah Pemasaran dengan Tingkat Pendapatan

Pemasaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima pengusaha industri, karena dengan semakin banyaknya pemasaran maka jumlah penjualan akan semakin meningkat, dengan jumlah penjualan yang meningkat tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima pengusaha industri tahu akan semakin meningkat pula.

Seperti yang telah dibahas pada daerah jangkauan pemasaran, untuk mempermudah analisis digunakan kelas yaitu : pemasaran yang hanya meliputi wilayah Surakarta diberi kelas rendah, untuk wilayah Kota Surakarta dan daerah lain dalam lingkup satu propinsi diberi kelas sedang, dan untuk wilayah Kota Surakarta dan pemasaran di kota luar propinsi mempunyai kelas tinggi.

Tabel 1.9 besarnya sumbangan pendapatan dari usaha industri tahu dan sumbangan non industri tahu terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen tahun 2012

No	Jumlah Tenaga Kerja (org)	Frek (org)	(%)
1.	3- 5	95	92,24
2.	6- 7	7	6,80
3.	8-9	1	0,98
	Jumlah	103	100
	Rata-rata jumlah tenaga kerja	3	

Sumber: Data Primer, 2012

Hubungan Antara Jumlah Tenaga Kerja dengan Jumlah Pendapatan

Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap sesuatu usaha industri. Hal tersebut disebabkan jumlah tenaga kerja akan dapat menentukan hasil atau jumlah

produksi yang akan dihasilkan. Untuk usaha industri tahupun demikian juga, bahwa jumlah pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang ikut serta dalam usaha industri tahu. Dengan semakin tingginya atau banyaknya jumlah tenaga kerja, maka jumlah produksi akan semakin banyak. Dengan semakin tingginya hasil produksi tersebut maka pengusaha akan semakin besar memperoleh laba, dan pendapatan dari usaha industri menjadi tinggi.

Namun tumbuh dan berkembangnya suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi saja, juga oleh berbagai faktor lain yang saling terkait. Namun tidak dapat diipungkiri bahwa keberadaan jumlah pekerja sebagai tenaga produksi juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh berkembangnya usaha industri tahu di Kecamatan Sragen.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah pendapatan pengusaha industri tahu di daerah penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini.

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah pekerja tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha industri tahu di Kecamatan Sragen. Berdasarkan hasil analisis tabel silang diketahui bahwa terdapat 30 pengusaha (29,12%) dari 57 pengusaha berpendapatan kecil yang mempekerjakan 3-5 pekerja, 14 pengusaha (13,59%) dari 31 pengusaha berpendapatan sedang yang mempekerjakan pekerja 6-7 pekerja dan 4 pengusaha dengan

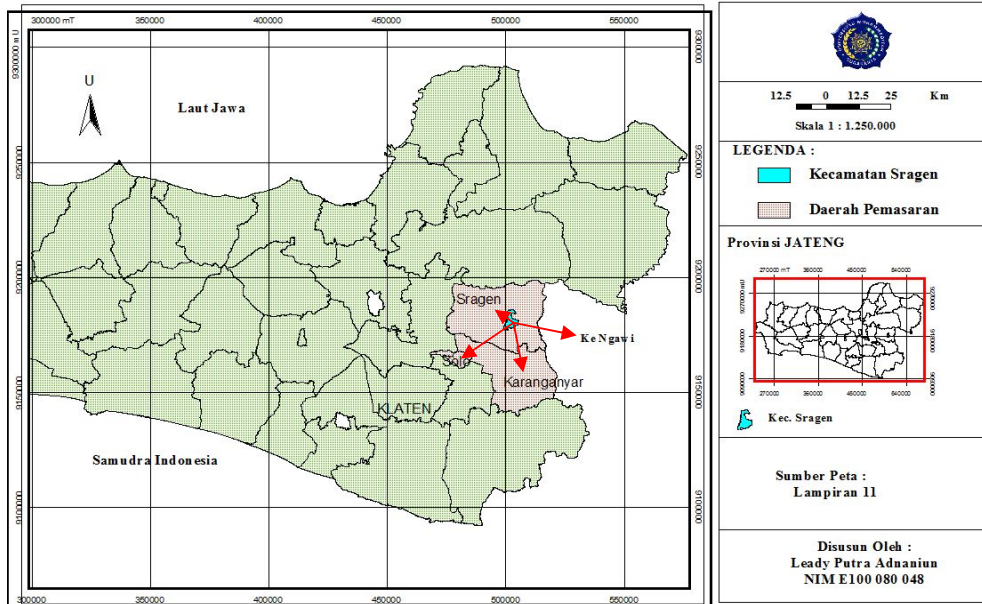
pendapatan besar yang memperkerjakan 8-9 pekerja. Tidak terdapat hubungan antara besarnya jumlah pekerja dengan besarnya pendapatan pengusaha, sehingga antara jumlah tenaga dengan tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang lemah. Hal tersebut berarti hipotesa yang menyatakan bahwa semakin banyak tenaga yang digunakan akan semakin tinggi jumlah pendapatan “tidak terbukti” atau tidak terdapat di daerah penelitian.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari industri tahu adalah merupakan penyumbang terbesar terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan besarnya angka persentase keluarga yang mengandalkan pendapatannya dari industri tahu ini yaitu sejumlah 72,81% (75 responden). hanya terdapat satu keluarga dimana pendapatan dari industri tahu yang mereka jalankan memberikan kontribusi kecil yaitu hanya antara 13,06% sampai 42,04% terhadap pendapatan total keluarga.

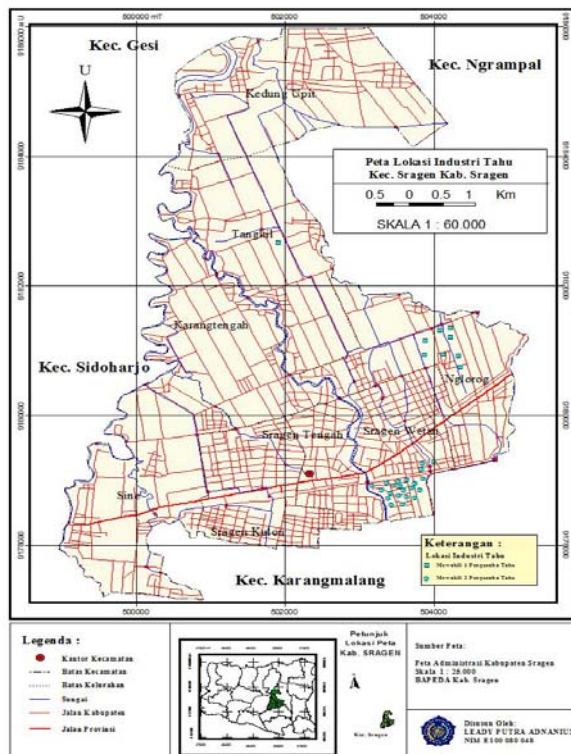
Dari hasil perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa industri tahu di Kecamatan Sragen adalah merupakan mata pencaharian utama bagi pengusaha tahu. Dari tabel diatas sumbangan pendapatan industri tahu jumlah terbesar terdapat pada kategori kelas tertinggi, sedangkan sumbangan non industri tahu jumlah terbesar terdapat pada kategori kelas rendah.

Tingginya sumbangan pendapatan industri tahu terhadap pendapatan total keluarga di daerah penelitian dikarenakan pendapatan keluarga dari luar usaha industri tahu yang rendah, hal ini dapat disebabkan oleh karena pengusaha tahu di daerah penelitian tidak memiliki mata pencaharian lain selain industri tahu yang mereka geluti. Dengan demikian hipotesa ke-4 yang menyatakan bahwa pendapatan industri tahu mempunyai sumbangan yang terbesar terhadap pendapatan total keluarga adalah “Terbukti”.

Peta Daerah Pemasaran Industri Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen



Peta Lokasi Industri Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen



DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. J.W. 1963 *Economic Geography(Terjemahan)*. New Jersey: Prentice Hall
- Bale, John. 1981. *The Location Manufacturing Industri Nasional And Local Level*. Edinburg : Oliver And Boyd Hongkong
- Basu Swastha DH. 1987. *Asas-Asas Marketing*. Yogyakarta. Liberty.
- Gunawan Sumodiningrat. 1983. *Industri Pedesaan Indonesia Masalah dan Perspektifnya Dalam Tenaga Kerja Pedesaan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- M. Dawam Rahardjo. 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. Jakarta. LP3ES
- Manning Chris. *Ketanaga Kerjaan Di Indonesia Berkembang Data SP*. Tahun 1971-1980 Buku 1 dan 11 PPSK UGM dan BPS Jakarta
- Miller EW dan GT Renner. 1957. *Global Geography*. NweYork. Thomas Y Greweel Company
- Moch Anwar Ibrahim. 1976. *Pertumbuhan Industri di Tinjauan Sektoral*. Jakarta. Prisma No.12 LP3ES
- Mubyarto. 1983. *Strategi dan Pembangunan Pedesaan . Yogyakarta dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pedesaan dan Kawasaan*. UGM
- Renner GT. 1957. *World Economic Geography(Terjemahan)*. Nwe York: Thomas Y Crowall Company